



Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman

Volume 4, Nomor 1, Tahun 2018

Tersedia Online: <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>

e-ISSN 2477-6300

## **PENGEMBANGAN MODEL KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT)* UNTUK MENGURANGI PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA ABK DI SEKOLAH DASAR INKLUSIF**

Shinta Purwaningrum, Bayu Pamungkas

Universitas PGRI Yogyakarta  
end2.shinta@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotif Behavioral Therapy (REBT)* dalam mengurangi perilaku *bullying* pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah inklusif. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran model konseling kelompok dengan pendekatan *REBT* dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa ABK di sekolah inklusif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* yang bertujuan mengembangkan sebuah model konseling kelompok dengan pendekatan *REBT* dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa ABK di sekolah inklusif. Dengan dikembangkannya dan diterapkannya model konseling kelompok dengan teknik *REBT* dapat mengurangi perilaku *bullying* pada siswa ABK di sekolah dasar inklusif, yang selanjutnya dapat memberikan dampak positif pada siswa ABK dan non ABK di sekolah inklusif untuk belajar bersama dalam suasana yang lebih kondusif.

**Kata Kunci:** *Rational Emotif Behavioral Therapy (REBT)*, *bullying*, Anak Berkebutuhan Khusus, Inklusif

### **ABSTRACT**

*This research aims to develop a group counseling model with the Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT) approach in reducing bullying behavior in Children with Special Needs in inclusive schools. Through this research is expected to give an overview of the group counseling model with the REBT approach in reducing bullying behavior in Children with Special Needs in inclusive schools. The method used in this research is Research and Development that aims to develop a model of group counseling with the REBT approach in reducing bullying behavior in Children with Special Needs in inclusive schools. The development and implementation of group counseling models with REBT techniques could reduce bullying behavior in Children with Special Needs students in inclusive primary schools. Further, this model could give a positive impact on Special Needs Students and Non Special Needs students in inclusive schools to study together in a more conducive atmosphere.*

**Keywords:** *Rational Emotif Behavioral Therapy (REBT)*, *bullying*, *Special Needs Children*, *Inklusive*

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

## PENDAHULUAN

Sebagai salah satu institusi pendidikan, sekolah seharusnya mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi para peserta didik, seperti telah yang diamanatkan dalam Pasal 54 UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang menjelaskan bahwa “Anak didalam dan dilingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya didalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya”. Namun dalam kenyataan perkembangan dunia pendidikan saat ini tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Akhir-akhir ini berbagai masalah tengah melingkupi dunia pendidikan di Indonesia. Salah satunya yang cukup marak yaitu kasus kekerasan atau agresivitas baik oleh guru terhadap siswa, maupun antar sesama siswa sendiri. Kekerasan yang dilakukan tak hanya secara fisik namun juga secara psikologis. Kekerasan seperti ini merupakan kekerasan yang dilakukan oleh pihak yang merasa diri lebih berkuasa atas pihak yang dianggap lebih lemah disebut dengan *bullying* (Sejiwa, 2008).

Menurut Rigby (2007) *bullying* merupakan hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi membuat orang lain menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. *Bullying* merupakan salah satu bentuk perilaku agresi yang memiliki dampak yang menyebabkan efek sangat serius baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Perilaku *bullying* memberikan dampak negatif yang luar biasa bagi korban. Selain itu perilaku tersebut berpeluang besar untuk ditiru karena banyak dilakukan oleh siswa terlebih remaja. Seorang remaja cenderung melakukan *bullying* setelah menjadi korban *bullying* oleh seseorang yang lebih kuat, misalnya oleh orang tua, kakak kandung, kakak kelas atau teman sebaya yang lebih dominan (Levianti, 2008). Berdasarkan fenomena tersebut, perlu adanya upaya untuk mengatasi perilaku *bullying*.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, nampak bahwa kasus *bullying* merupakan suatu hal yang *urgent* untuk ditangani. Bimbingan dan konseling adalah salah satu alternatif solusi dalam penanganan kasus *bullying*. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan model dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku *bullying*. Salah satu sekolah yang krusial memerlukan pengembangan model konseling kelompok untuk mengatasi kasus *bullying* adalah sekolah inklusif. Penerapan pendidikan inklusif erat kaitanya dengan penyelenggaraan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, termasuk di dalamnya

siswa berkebutuhan khusus (Pamungkas & Jana, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif.

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) dengan langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall. Menurut Borg dan Gall (2007: 570-572) dalam melakukan penelitian pengembangan terdapat 10 langkah yang harus ditempuh sebagai berikut: (1) pengumpulan hasil riset, (2) Perencanaan, (3) mengembangkan produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi untuk menyusun produk utama, (6) uji coba lapangan utama, (7) revisi untuk menyusun produk operasional, (8) uji coba produk operasional, (9) revisi produk final, dan (10) diseminasi dan implementasi produk hasil pengembangan. Kemudian langkah-langkah tersebut diadaptasi menjadi 6 tahapan sebagai berikut: (1) Studi pendahuluan dengan melakukan pengumpulan informasi dan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan, (2) mengembangkan produk awal (Pendekatan *REBT*), (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan dengan skala kecil dan revisi produk, (5) uji coba skala besar dan revisi produk (6) produk akhir.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang menyelenggarakan program inklusif. Lokasi uji coba terbatas ditetapkan lima orang siswa. Penetapan ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013). Berdasarkan pertimbangan yang sama, untuk uji coba skala luas ditetapkan di kelas lima di Sekolah Dasar. Penentuan kategori kelas tersebut didasarkan pada pengamatan yang dilakukan peneliti.

### Tahapan Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan tiga tahap dalam pengumpulan data yaitu tahap pra pengembangan, tahap pengembangan dan tahap pasca pengembangan. Adapun langkah-langkah dalam instrumen pengumpulan data, yaitu:

#### a. Instrumen Pra Pengembangan

Teknik pengumpulan data pada tahap pra pengembangan menggunakan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

#### b. Instrumen Pengembangan

Skala nilai ini digunakan untuk menilai atau mengobservasi kelayakan metode demonstrasi berisyarat. Skala nilai adalah sebuah instrumen yang

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

mewajibkan pengamat untuk menetapkan subjek pada kategori dengan memberikan penilaian pada kategori-kategori tersebut. Skala nilai yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan skala *guttman*.

c. Instrumen Pasca Pengembangan

Instrumen pasca pengembangan dalam penelitian ini menggunakan uji efektifitas produk dan kuisioner untuk mahasiswa. Pengelolaan data dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis data dilakukan dengan mereduksi data yaitu proses penyelesaian, penyederhanaan,

pemfokusan, pengabstraksian, dan pentransformasian data (Arikunto, 2010: 29). Reduksi data dilakukan secara berkesinambungan mulai dari awal pengumpulan data sampai selesai. Sedangkan teknik analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Statistik ini berfungsi untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga data yang diperoleh dapat menarik kesimpulan.

**Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen dan teknik analisis data dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jenis, Teknik Pengumpulan, Instrument dan Analisis Data**

Instrumen	Jenis Data	Subyek	Tujuan	Keabsahan Data
Panduan wawancara (pra penelitian)	Kualitatif	Guru SD X	Mengetahui masalah yang ada di lapangan	Triangulasi Metode
Angket (Studi Pendahuluan)	Kualitatif	Guru SD X	Mengetahui kondisi nyata di lapangan	
Lembar validasi ahli	Kualitatif	Ahli BK Bidang Konseling Kelompok	Memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan agar layak digunakan	
Lembar Penilaian Praktisi	Kualitatif	Praktisi Lapangan	Memberikan penilaian pada kepraktisan produk oleh pengguna produk	
Angket efektifitas Siswa	Kuantitatif	Penerima Layanan	Mengetahui <i>feed back</i> yang diperoleh dari siswa	Validitas dan reliabilitas

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis yang digunakan untuk data kualitatif adalah analisis deskriptif. Data yang di analisis secara deskriptif adalah data untuk pengembangan model yang diperoleh dari instrument studi pendahuluan dan instrument validasi ahli. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan adalah model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 334). Teknik analisa interaktif terdiri atas empat komponen analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba produk pada siswa di SD X menggunakan instrumen angket yang telah di uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan analisis *product moment*. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen dapat diketahui bahwa

dari 40 item yang diujicobakan terdapat 36 item dinyatakan valid dan 4 item yang dinyatakan tidak valid. Selanjutnya keempat item yang tidak valid tersebut diperbaiki pernyataannya dan diuji cobakan kembali. Hasilnya semua item telah valid. Setelah melakukan uji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas pada pernyataan yang valid. Uji reliabilitas menunjukkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2. Uji Reliabilitas Dengan Koefisien Cronbach's Alpha**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.711	41

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien *cronbach's alpha* pada angket adalah sebesar 0,729. Dengan patokan apabila nilai koefisien

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

*cronbach's alpha*  $\geq 0,70$  dapat dikatakan bahwa instrumen pengukuran reliabel, maka instrumen ini dinyatakan reliabel karena  $0,729 \geq 0,70$ . Hasil dari angket skala perilaku *bullying* dianalisa secara kuantitatif sehingga mendapatkan kesimpulan apakah produk yang dihasilkan cukup efektif dalam memberikan perubahan bagi pemakai. Uji efektifitas dilakukan dengan menggunakan uji *paired sampel t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada siswa kelas 4, 5 dan 6 SD X bahwa 4 siswa dikategorikan sangat tinggi dalam perilaku *bullying*, 20 siswa dalam kategori sangat tinggi dalam perilaku *bullying*, 33 siswa kategori sedang dalam perilaku *bullying*, 42 siswa kategori rendah dalam perilaku *bullying*, 6 siswa kategori sangat rendah dalam perilaku *bullying*. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.

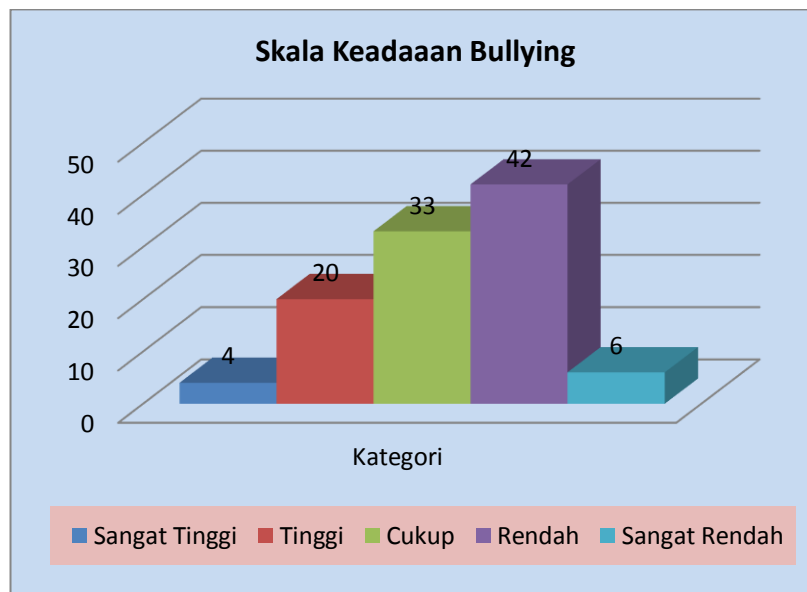
Dalam penelitian ini dilaksanakan uji efektifitas *wilcoxon* yang melibatkan 10 siswa yang memiliki nilai perilaku *bullying* paling tinggi. Setelahnya akan dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbandingan skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk setiap indikator dapat dilihat pada gambar 2.

Menurut hasil uji hipotesis perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* mengenai penguasaan perkalian dihasilkan nilai T hitung = 11.104 dengan T table = 1.980 dengan  $p=0.000$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa T-Hitung lebih besar dari T-Tabel  $11.104 > 1.980$  dengan signifikansi 0,000 yang menyatakan bahwa

menggunakan konseling kelompok dengan pendekatan *REBT* berpengaruh mengurangi perilaku *bullying* pada ABK.

Pelaksanaan proses konseling kelompok akan dapat membuahkan hasil yang optimal, apabila di dalam pelaksanaannya menggunakan tehnik-tehnik konseling kelompok secara tepat, sehingga kemampuan kreatifitas siswa berkembang secara optimal. Dalam penelitian ini terbukti *REBT* sebagai salah satu pendekatan dalam konseling kelompok efektif mengurangi perilaku *bullying* pada siswa ABK di Sekolah Inklusif. Ellis (dalam Gantina 2011:207) menyatakan beberapa asumsi dasar pendekatan *REBT* memandang manusia sebagai individu yang didominasi oleh sistem berfikir dan sistem perasaan yang berkaitan dalam sistem psikis individu. Keberfungsian individu secara psikologis ditentukan oleh pikiran, perasaan dan tingkah laku. Tiga aspek ini saling berkaitan karena satu aspek mempengaruhi aspek lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis kajian teori tersebut, terbukti konseling kelompok dengan pendekatan *REBT* dapat mengurangi mengurangi perilaku *bullying* pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah inklusif. Pamungkas (2016: 452) menjelaskan bahwa dalam pendidikan inklusi, penerimaan terhadap keberagaman peserta didik diharapkan bukan hanya berasal dari guru, tetapi juga antar peserta didik. Terminimalisirnya tindakan *bullying* pada ABK di sekolah inklusif merupakan salah satu indikator diterimanya siswa ABK di lingkungan belajarnya, hal tersebut akan mendukung pengoptimalan layanan pendidikan inklusi.

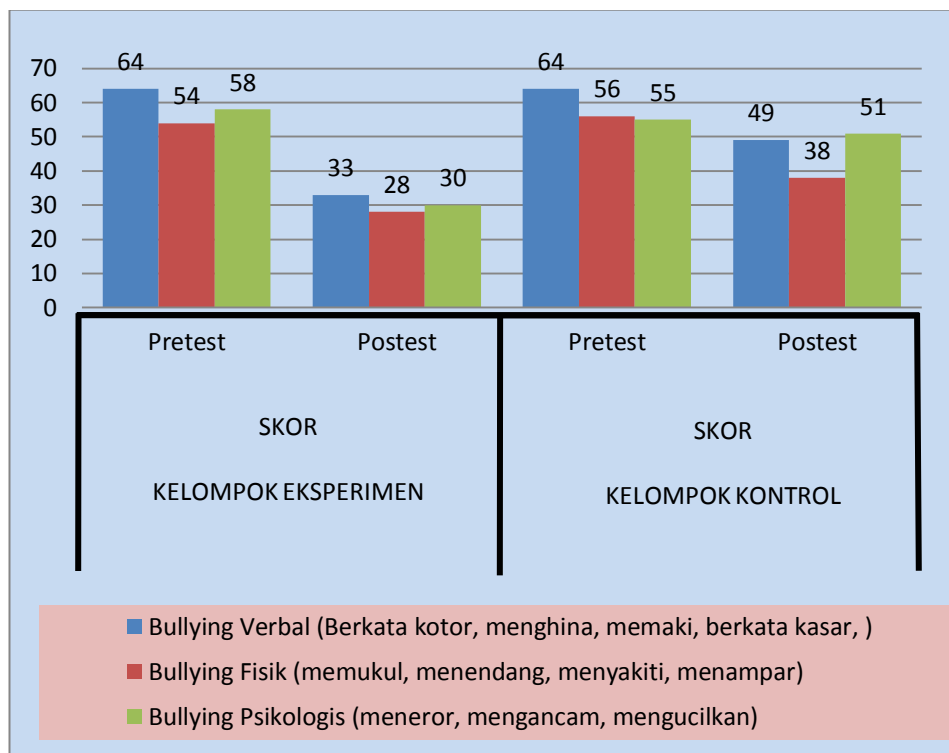


Gambar 1. Kondisi Bullying Siswa

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin



Gambar 2. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest*.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya tingkat *bullying* berada pada level rendah, tapi nilai rata-rata pelaku *bullying* yang didapat adalah 83% artinya perilaku *bullying* pada kategori tinggi; instrumen angket *bullying* dapat dinyatakan valid dan reliabel; model konseling kelompok dengan teknik REBT untuk mengatasi perilaku *bullying* setelah diujikan ahli dapat digunakan untuk uji lapangan.

Adapun saran untuk penelitian ini adalah peningkatan peran guru dan orang tua sedapat mungkin mencegah tumbuhnya perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar, disertai perlunya koordinasi rutin antara sekolah dan orang tua dalam menyelaraskan tujuan pendidikan anak terutama yang sesuai dengan norma yang ada di dalam masyarakat.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (2007). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman
- Komalasari, G., & Wahyuni, E. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta; indeks.
- Levianti. (2008). Konformitas dan *Bullying* Pada Siswa. *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul*, 6 (1).
- Pamungkas, B. (2016). *Urgensi Pendidikan Karakter untuk Mengoptimalkan Layanan Pendidikan bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*. Prosiding dan Seminar Nasional PGSD UPY. ISBN 978-602-73690-7-8
- Pamungkas, B., & Jana, P. (2018). Workshop Penanganan Siswa Kesulitan Belajar Menghitung (Dyskalkulia) Pada Mata Pelajaran Matematika. *JAİM*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30737/jai.m.v1i2.151>
- Rigby, K. (2007). Consequences of Bullying in Schools. *Canadian Journal of Psychiatry*, 48. 583-590
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin